

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian.

3.1.1 Jenis Penelitian.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, sebab dengan pendekatan kualitatif peneliti dapat menguraikan data yang diperoleh. Yang dimaksud dengan pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada gejala-gejala yang bersifat alamiah karena orientasinya demikian, maka sifatnya naturalistik dan mendasar atau bersifat kelamiah serta tidak bisa dilakukan di laboratorium melainkan harus terjun di lapangan. Oleh karena itu penelitian seperti ini disebut dengan *field study* (Nazir, 1986:159)

Penggunaan pendekatan kualitatif, khususnya dalam penelitian tindakan kelas, dipertegas oleh Rochiati (dalam Kunandar, 2008:47) menyatakan bahwa ‘penelitian tindakan kelas termasuk penelitian kualitatif, meskipun data yang dikumpulkan bisa saja bersifat kuantitatif, dimana uraiannya bersifat deskriptif dalam bentuk uraian kata-kata, dimana peneliti merupakan instrumen pertama dalam pengumpulan data, proses sama pentingnya dengan produk’.

Berdasarkan dua pendapat, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian terhadap perilaku, persepsi seseorang atau sekelompok orang secara alamiah yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kalimat dan bahasa yang memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Peneliti menemukan topik dan permasalahan penelitian yang terjadi di kelas 12 IPS SMA El Fitra Kota Bandung perihal *Critical Thinking* peserta didik yang rendah terlebih khusus dalam pembelajaran geografi. Untuk meningkatkan hal tersebut peneliti menerapkan model pembelajaran berbasis masalah atau *Problem Based Learning*.

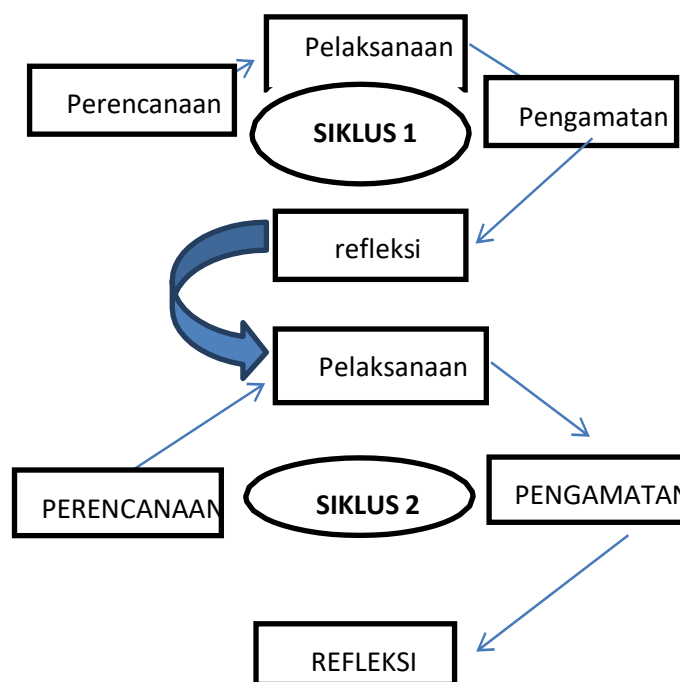
3.1.2 Desain Penelitian.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) atau PTK. PTK merupakan suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan rasional dari tindakan-tindakan yang dilakukannya itu, serta untuk

memperbaiki kondisi-kondisi dimana praktik-praktik pembelajaran tersebut dilakukan (Soedarsono, 2001 : 2)

PTK merupakan salah satu cara yang strategis bagi guru untuk memperbaiki layanan pendidikan yang harus diselenggarakan dalam konteks pembelajaran di kelas dan peningkatan kualitas program sekolah secara keseluruhan. Sehingga tujuan PTK adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan praktek pembelajaran di kelas secara berkesinambungan. Manfaat PTK yaitu adanya inovasi pembelajaran, pengembangan kurikulum di tingkat sekolah dan kelas serta peningkatan profesionalisme guru.

Pada penelitian ini, peneliti mengambil salah satu model PTK Kemmis dan Mc Taggart, karena tahapan dalam tindakannya sederhana, sehingga mudah dipahami oleh peneliti. Pertimbangan lain dari penggunaan model ini karena permasalahan yang dihadapi di kelas memerlukan penyelesaian melalui PTK. Untuk itu memerlukan model penelitian yang sesuai dengan permasalahan di kelas. Berikut digambarkan model PTK Kemmis dan Mc Taggart.



Gambar 3.1

Siklus Pelaksanaan PTK Model Kemmis dan Mc Taggart (Kasbolah, 1998: 124)

3.2 Prosedur Penelitian.

Prosedur penelitian tindakan kelas Model Kemmis dan Mc Taggart didesain untuk 2 siklus. Setiap siklus dibagi 2 kali tindakan. Tiap siklus terdiri dari 4 kegiatan yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Jumlah siklus ini bisa berubah dalam artian jika pada siklus 1 aktivitas belajar telah meningkat, maka penelitian ini hanya dilakukan 1 siklus, namun jika pada siklus ke 1 tujuan penelitian belum tercapai maka penelitian dilanjutkan dengan siklus 2, begitu seterusnya hingga tujuan penelitian tercapai. Daur pada setiap siklus PTK Model Kemmis dan Mc Taggart yaitu sebagai berikut :

a) Pra Siklus

Pada Pra Siklus, peneliti mengidentifikasi masalah dengan beberapa kegiatan. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana keadaan yang terjadi dalam kelas 12 IPS SMA El Fitra Kota Bandung. Beberapa kegiatan yang dilakukan yaitu:

- 1) Meminta izin serta memberikan surat untuk melakukan penelitian
- 2) Meminta izin kepada guru mata pelajaran untuk melakukan penelitian
- 3) Melaksanakan penelitian (observasi/pengamatan)
- 4) Melakukan wawancara kepada guru pengajar geografi dan peserta didik kelas 12 IPS.

b) Siklus 1

1) Perencanaan

Dalam perencanaan yang dilakukan dalam siklus ini, peneliti menyiapkan kebutuhan yang diperlukan untuk melaksanakan tindakan. Adapun kebutuhan tersebut sebagai berikut:

- 1 Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan model PBL.
- 2 Menyiapkan materi pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.
- 3 Membuat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan implementasi dari apa yang telah direncanakan pada tahap sebelumnya. Guru menerapkan model pembelajaran *Problem*

Based Learning di kelas 12 IPS SMA El Fitra. Dalam menerapkan proses pembelajaran, guru berpedoman pada RPP.

3) Pengamatan

Pengamatan dilakukan selama pelaksanaan tindakan dan difokuskan untuk melihat pelaksanaan proses pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning*. Peristiwa yang muncul pada saat pelaksanaan pembelajaran di kelas dievaluasi dan masalah yang muncul digunakan sebagai bahan refleksi

4) Refleksi

Refleksi dilakukan sebagai analisis terhadap data yang telah diperoleh yaitu kesesuaian antara pelaksanaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan langkah-langkahnya dan lembar kerja siswa setelah mengerjakan tes evaluasi. Selain itu, analisis terhadap kekurangan-kekurangan yang masih ada pada siklus I agar hal tersebut tidak terulang kembali pada siklus berikutnya. Apabila hasil yang diperoleh pada siklus I masih belum sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, maka dilaksanakan siklus II dengan acuan evaluasi pada siklus I.

c) Siklus 2

Siklus II dilaksanakan apabila hasil refleksi siklus I yang berupa peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik belum tercapai. Pelaksanaan siklus II bertujuan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I yang menjadi penyebab indikator keberhasilan tidak tercapai. Tahapan pelaksanaannya sama dengan siklus I, yaitu penelitian tindakan kelas yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Apabila setelah pelaksanaan siklus II belum tercapai maka dilaksanakan siklus berikutnya dengan langkah-langkah yang sama. Siklus akan dihentikan apabila indikator keberhasilan yang telah ditentukan dapat tercapai.

3.3 Partisipan dan Tempat Penelitian.

3.3.1 Partisipan.

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas 12 IPS SMA El Fitra Kota Bandung semester I Tahun Ajaran 2022/2023 sebanyak sebanyak 22 orang, yang terdiri dari 16 peserta didik laki-laki dan 6 peserta didik perempuan.

3.3.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA El Fitra Kota Bandung, Jl. H. Hasan No 4 Kelurahan Cisaranten Kidul, Kecamatan Gedebage, Kota Bandung. Hal ini didasarkan pada kegiatan pra penelitian bahwasannya di sekolah tersebut belum terdapat penelitian serupa serta terdapat permasalahan pada kemampuan *Critical Thinking* khususnya di kelas 12 IPS pada pembelajaran geografi. Dengan itu, peneliti tertarik untuk melakukan penerapan model PBL untuk meningkatkan kemampuan *Critical Thinking* pada pembelajaran geografi.

3.4 Pengumpulan Data.

Penelitian harus memiliki cara atau teknik untuk mendapatkan data atau informasi yang baik dan terstruktur serta akurat dari setiap apa yang diteliti, sehingga kebenaran informasi atau data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan. Pada penelitian ini, data yang digunakan diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data secara terus menerus sampai datanya jenuh. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: observasi, tes, wawancara, dokumentasi.

1) Observasi.

Peneliti melakukan pengamatan langsung dengan membawa data observasi yang telah disusun sebelumnya untuk melakukan pengecekan, kemudian peristiwa yang diamati dicocokkan dengan data observasi.

Menurut Marshall (1995) (Sugiyono,2017:310) menyatakan bahwa “*through observation, the researcher learn about behaviour and the meaning attached to those behaviour*”. Dengan observasi, peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut.

Observasi ini dilakukan untuk menghitung tingkat kemampuan berpikir kritis siswa pada tiap siklus pembelajaran. Selain itu analisis ini untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan tindakan dapat menghasilkan perubahan yang dikehendaki oleh

peneliti. Lembar observasi ini menggunakan instrumen berdasarkan indikator kemampuan berpikir kritis dan diisi oleh peneliti.sekolah.

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa observasi merupakan langkah yang paling awal untuk melakukan suatu penelitian, dan juga untuk memperoleh data yang ingin diteliti.

Lembar observasi yang digunakan ada tiga macam:

a) Lembar observasi peserta didik

Lembar observasi peserta didik digunakan untuk mengetahui aktivitas peserta didik dengan diterapkannya model PBL selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

b) Lembar observasi guru

Lembar observasi diisi oleh seorang observer untuk mengamati kegiatan peneliti/guru dalam penerapan model pembelajaran PBL.

c) Lembar observasi keaktifan peserta didik

Lembar observasi keaktifan peserta didik digunakan untuk mengetahui aktivitas siswa setiap pertemuan.

2) Tes

Pengukuran tes hasil belajar ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik dengan melihat nilai yang diperoleh. (Margono. 2010. hal :170)

Tes yang dilakukan dalam penelitian ini adalah ulangan harian. Dengan menggunakan teknik tes, peneliti menggunakan instrument berupa soal-soal tes. Soal tes terdiri dari beberapa item yang masing masing mengukur suatu muatan kompetensi dasar pelajaran.

3) Wawancara

Wawancara adalah suatu proses interaksi antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai melalui komunikasi secara langsung. Metode wawancara merupakan proses untuk mendapatkan keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil tatap muka antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai (iryana, 2020:4).

Wawancara merupakan salah satu tehnik data dalam metode survey melalui daftar pertanyaan yang di ajukan secara lisan terhadap responden. Wawancara

digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang ingin diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat pula dilakukan dengan melalui tatap muka. (Sugiyono, 2015: 317).

Jadi, wawancara adalah suatu cara pengumpulan data dengan cara tanya jawab dengan orang yang dapat memberikan keterangan. Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara bebas terpimpin yaitu Tanya jawab secara bebas dengan berpedoman pada pokok-pokok yang ditentukan terlebih dahulu.

Adapun wawancara ini ditujukan kepada guru yang mengajar geografi di SMA El Fitra Kota Bandung, yang dapat memberikan informasi tentang data yang dibutuhkan oleh peneliti.

Penelitian ini pewawancara melakukan wawancara secara individual terhadap guru geografi kelas 12, adapun tujuan dari wawancara ini adalah untuk mengetahui pemahaman yang dimiliki oleh guru dan peserta didik sebelum dan setelah menggunakan metode PBL dalam pembelajaran geografi di kelas 12 IPS SMA EL Fitra Kota Bandung.

4) Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti benda tertulis, Metode dokumentasi merupakan pengumpulan data dengan menulis data-data yang sudah ada. Menurut Sugiyono (2014:90) dalam bukunya dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berupa bentuk tulisan gambar atau karya – karya dokumentasi dari seseorang. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik dokumentasi untuk menggambarkan situasi dan kondisi kegiatan pembelajaran geografi dengan menggunakan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan juga sebagai data penunjang seperti halnya dokumentasi tentang profil di SMA El Fitra Kota Bandung, visi dan misi sekolah, sejarah sekolah, dan struktur organisasi sekolah.

3.5 Analisis Data.

Analisis data kualitatif digunakan untuk menjawab rumusan masalah, teknik analisis data memuat proses menganalisa, mengolah dan menginterpretasikan data yang sudah diperoleh sehingga data tersebut mengandung makna untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam rumusan masalah. Data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan yang bermacam-macam dan dilakukan sampai data jenuh.

Bogdan berpendapat *“Data analysis is the process of systematically searching and arranging the interview transcripts, fieldnotes, and other materials that you accumulate to increase your own understanding of them and to enable you present what you have discovered to others”* yang artinya analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (dalam Sugiyono 2017, hlm. 334).

Spradley (1980) dalam Sugiyono (2017, hlm. 335) menyatakan bahwa:

“Analysis of any kind involves a way of thinking. It refers to the systematic examination of something to determine its parts, the relation among parts, and the relationship to the whole. Analysis is a search patterns”.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat dikemukakan bahwa analisis data adalah proses dalam mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan atau mengelompokkan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Peneliti menganalisis data berlangsung selama proses pengumpulan data dan terus menerus sampai datanya jenuh. Hal ini sejalan dengan pendapat Miles and Huberman (dalam Sugiyono 2017, hlm. 337) *“bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh”*. Teknik analisis data yang digunakan oleh

peneliti yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Adapun teknik analisis data secara lebih lengkapnya dijelaskan sebagai berikut :

3.5.1 Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, maka dari itu perlu adanya proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstraksian, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan di lapangan. Menurut Sugiyono (2017, hlm. 338) reduksi data berarti meringkas, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Kegiatan reduksi data berlangsung terus menerus, terutama selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung atau selama pengumpulan data. Selama pengumpulan data berlangsung akan terjadi tahapan reduksi, yaitu membuat ringkasan, menelusuri tema, memusatkan, membuat poin-poin penting dan menulis memo. Dalam mereduksi data peneliti akan lebih terfokuskan terhadap apa yang akan diteliti.

Peneliti dalam mereduksi data dilakukan dengan cara merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

3.5.2 Penyajian data

Langkah selanjutnya setelah mereduksi data adalah menyajikan data. Miles and Huberman (1984) (dalam Sugiyono 2017, hlm. 341) menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan penyajian data peneliti akan diberikan gambaran penelitian secara menyeluruh dengan materi pola hubungannya yang bersumber dari hasil wawancara, hasil observasi, dan dokumentasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Miles and Huberman (1984) (dalam Sugiyono 2017, hlm. 341) bahwa dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Keseluruhan data yang terkumpul oleh peneliti, kemudian data dipahami dan disatukan serta ditafsirkan sesuai dengan rumusan masalah penelitian. Data yang

diperoleh secara dominan disajikan dalam bentuk naratif yang telah dikategorikan sehingga peneliti dapat melihat masalah.

3.5.3 Menarik kesimpulan

Setelah melakukan dua tahap, maka yang terakhir yaitu menarik kesimpulan dan verifikasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Miles and Huberman (dalam Sugiyono 2017, hlm. 345) bahwa langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Temuan berbentuk deskriptif ataupun gambaran suatu objek yang mulanya belum jelas akan meningkat menjadi lebih terperinci. Final akan muncul bergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodean-nya, penyimpanan dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan penelitian. Kesimpulan akhir perlu diverifikasi terlebih dahulu agar penelitian ini benar-benar dapat dipertanggungjawabkan.

Peningkatan atau perubahan yang terjadi dilakukan secara bertahap mulai dari kesimpulan sementara, yang ditarik pada akhir siklus I dan terevisi pada siklus II serta kesimpulan akhir pada siklus

3.6 Keabsahan data.

Untuk memperoleh data yang akurat maka dibutuhkan pemeriksaan sumber data, dalam hal ini peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah tehknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data itu. Mengacu pada Denzin, maka penelitipun membedakan triangulasi kedalam empat bagian yaitu: (Imam Gunawan, 2015)

1. Triangulasi data atau triangulasi

Triangulasi data dimaksudkan agar dalam pengumpulan data peneliti menggunakan multi sumber data. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan antara lain:

- a. Membandingkan daya hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.

- c. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan.
- d. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

2. Trianggulasi Metode

Teknik trianggulasi ini menggunakan berbagai metode pengumpulan data untuk menggali data sejenis. Pada trianggulasi dengan metode terdapat dua strategi, yaitu:

- a. Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data.
- b. Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

3. Trianggulasi Peneliti

Diharapkan dengan beberapa peneliti yang melakukan penelitian yang sama dengan pendekatan yang sama, akan mendapatkan hasil yang sama pula atau hampir sama.

4. Trianggulasi Teori

Esensi rasional penggunaan metode trianggulasi adalah bahwa untuk memahami representasi fenomena sosial dan konstruksi psikologis tidaklah cukup hanya menggunakan salah satu alat ukur saja. Memahami motif, sikap, dan nilai yang dianut seseorang bukanlah suatu pekerjaan yang mudah. Trianggulasi menekankan digunakannya lebih dari satu metode dan banyak sumber data termasuk diantaranya adalah sejumlah peristiwa yang terjadi.

Pada data kuantitatif dan kualitatif yang merupakan hasil observasi keaktifan belajar siswa dan guru dapat diolah dan dihitung dengan menggunakan rumus: (Sudijono, 2015 : 81)

$$Mx = \frac{X}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

Mx = Mean yang kita cari (skor rata-rata)

Σx = Jumlah dari skor-skor (nilai-nilai) yang ada

N = Jumlah ideal (banyaknya skor-skor itu sendiri)

Dengan penilaian:

0 – 19 = Tidak Kritis

20 – 59 = Kurang Kritis

60 – 69 = Cukup Kritis

70 – 79 = Kritis

80 – 100 = Kritis Sekali

